

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016-2020**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi*

OLEH :

Nama : R Hakim Parlindungan Tambunan

Nim : 1800861201115

Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

Nama : R Hakim Parlindungan Tambunan
Nim : 1800861201327
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I


Dr. Yunan Surono, SE, MM

Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi II

Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi

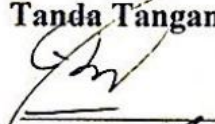

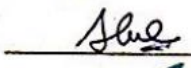
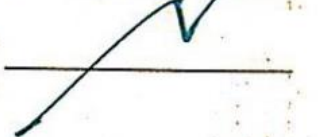

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Maret 2022
Jam : 11:00 - 13:00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas

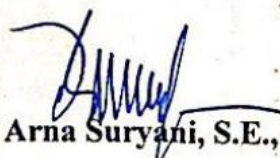
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	Tanda Tangan
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	
Dr. Ali Akbar, S.E, M.M, CRP	Penguji Utama	
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Anggota	

Disusun Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak CA


Anisah S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R Hakim Parlindungan Tambunan

Nim : 1800861201327

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, SE, MM

Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



R Hakim Parlindungan Tambunan

PERSEMBAHAN

“ Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertian mu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu”

Amsal 3: 5-6

Yang terutama, Terimakasih kepada Tuhan Yesus untuk semua perbuatan yang telah di rancang dalam hidup ku, karena oleh pertolongan-Nya hidup ku terasa lebih bewarna sebab jatuh sekali pun saya, Ia masih tetap bersama saya, hingga saya menyelesaikan skripsi ini dan sampai kapan pun.

Pertama

Jhoni S Tambunan dan Mayarni Panjaitan

Terimakasih banyak ma pa untuk didikan mu, dan kasih sayang mu, serta pertolongan yang slalu dan tanpa letih menolong ku, terimakasih sudah menolong dan menyayangi aku hingga tak terhitung jumlah nya.

Kedua

Debora Mn Tambunan dan R Bintang P Tambunan

Terimakasih untuk kakak dan abang yang sudah membantu menyemangati aku dan tak lelah trus menyemangati ku hingga titik aku menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga mau menjawab setiap aku bertanya ketika sedang sulit mengerjakan skripsi

Ketiga

Chastity Delania Daeli

Aku ingin mengucapkan terimakasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Terimakasih sudah menemani setiap langkah diwaktu kuliah, terimakasih sudah jadi teman, sahabat, dan pasangan yang selalu mengingatkan penting nya masa depan, semoga selanjutnya tidak pernah bosan untuk mengingatkan menjadi lebih baik lagi.

If I could go with you in the dream, I would continue to sleep forever.

Keempat

Bpk Dr. Yunan Surono, SE, MM dan ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Teruntuk kedua dosen pembimbing skripsi saya, Terimakasih banyak untuk semua bantuan, dukungan, ilmu serta berbagai pelajaran yang telah ibu-ibu berikan kepada saya.

ABSTRACT

R Hakim Parlindungan Tambunan/ 1800861201327/ 2022/ The Influence Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin On Profit Growth In The Sub Sector Cigarette Listed On the Indonesian Stock Exchange (BEI) Period 2016-2020/ 1st Advisor Dr. Yunan Surono, SE, MM / 2nd Advisor Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.

The goal of this research is to look at the impact of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin On Profit Growth In The Sub Sector Cigarette from 2016 to 2020. In addition, from 2016 to 2020, examine the impact of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin On Profit Growth In The Sub Sector Cigarette listed on the Indonesia stock exchange.

The data used for this study comes from the Indonesian Stock Exchange's official website. The outcomes of the normality test can be concluded that the residuals are normally distributed at $0.280 > 0.05$ using analytical tools such as Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Auto Correlation Test, Hypothesis Testing: F Test, T-Test, and the Coefficient of Determination of the results of the normality test.

The coefficients for the independent variables $X_1 = 0.216$, $X_2 = -2.112$, $X_3 = 1.958$, and a constant of $-4,775$ were obtained from multiple linear regression analysis with panel data, actually results in the multiple linear regression equation model with panel data: $Y = -4,775 + 0.216X_1 - 2.112X_2 + 1,958X_3 + e$. The F test shows that F_{count} is 7.014 and F_{table} is 3.59, with F_{count} is bigger than F_{table} ($7.014 > 3.59$), showing that there is a simultaneous correlation among Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Profit Growth. Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin had no influence on profit growth at Sub Sector Cigarette listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020, according to the t-test results.

According to the F test, in the period 2016-2020, Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin all have a significant impact on profit growth at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with F_{count} greater than F_{table} ($7.014 > 3.59$) and a coefficient of determination of 0.283 or 28.3%, which means that the contribution of the independent variables, namely Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin affects the dependent variable Profit Growth by 28.3%. And based on the results of the t-test, it can be seen that partially Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin have no effect on Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas akhir mahasiswa dan sekaligus merupakan pencerminan aplikasi teori yang mahasiswa pelajari selama duduk dibangku kuliah dan kemudian dihubungkan dengan fenomena yang ada, sebagai langkah awal untuk pembuatan skripsi yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarja Ekonomi pada Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha untuk menyajikan dan memberikan yang terbaik menurut kemampuan penulis selama ini. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki didalamnya, baik dari segi materi, cara, maupun susunan bahasa yang disajikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Sebagai ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Batanghari Jambi. Serta dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh informasi dan petunjuk dari berbagai pihak, berkenaan dengan hal tersebut penulis dengan rendah hati mengucapkan ribuan terima kasih.

Dan selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku rector Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Dr. Yunan Suroño selaku Dosen Pembimbing skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh Staff Universitas Batanghari Jambi khususnya Staff Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Jambi, Februari 2022
Penulis

R Hakim Parlindungan Tambunan

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Manajemen	9
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	13
2.1.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	14
2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.9 Rasio Profitabilitas.....	15

2.1.10	<i>Net Profit Margin</i>	16
2.1.11	<i>Return On Equity</i>	17
2.1.12	<i>Return On Asset</i>	18
2.1.13	Tujuan Rasio Profitabilitas	19
2.1.14	Pertumbuhan Laba	19
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	20
2.2.1	<i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	20
2.2.2	<i>Return On Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba	20
2.2.3	<i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	21
2.3	Kerangka Berpikir	22
2.4	Penelitian Terdahulu	23
2.5	Hipotesis.....	24
2.6	Metode Penelitian	25
2.6.1	Jenis Dan Sumber Data	25
2.6.2	Metode Pengumpulan Data.....	25
2.6.3	Populasi Dan Sampel	25
2.6.4	Metode Analisis Data	26
2.6.5	Regresi Linear Berganda.....	27
2.6.6	Uji Asumsi Klasik.....	28
2.6.6.1.	Uji Normalitas	28
2.6.6.2.	Uji Multikolinearitas.....	28
2.6.6.3.	Uji Heterokodastisitas.....	29
2.6.6.4.	Uji Autokorelasi	29
2.6.7	Pengujian Hipotesis.....	30
2.6.7.1.	Uji F	30
2.6.7.2.	Uji t (Pengujian Secara parsial).....	30
2.6.7.3.	Koefisien Determinan	31

2.7.	Operasional Variabel.....	32
BAB III GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN.....		32
3.1.	PT Gudang Garam Tbk.....	32
3.1.1.	Sejarah	32
3.1.2.	Visi dan Misi.....	34
3.1.2.1.	Visi.....	34
3.1.2.2.	Misi.....	34
3.1.3.	Struktur Organisasi	35
3.2.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	37
3.2.1.	Sejarah	37
3.2.2.	Visi dan Misi.....	38
3.2.2.1.	Visi.....	38
3.2.2.2.	Misi.....	38
3.2.3.	Struktur Organisasi	39
3.3.	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	39
3.3.1.	Sejarah	39
3.3.2.	Visi dan Misi.....	40
3.3.2.1.	Visi.....	40
3.3.2.2.	Misi.....	40
3.3.3.	Struktur Organisasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.1.1.	Uji Normalitas	42
4.1.1.2.	Uji Multikolinearitas.....	43
4.1.1.3.	Uji Heteroskedastisitas	44
4.1.1.4.	Uji Autokorelasi	45

4.1.2.	Regresi Linear Berganda.....	46
4.1.3.	Uji Hipotesis	48
4.1.3.1.	Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	48
4.1.3.2.	Uji t (Pengujian Secara Parsial)	49
4.1.3.3.	Koefisien Determinasi.....	51
4.2.	Pembahasan	52
4.2.1.	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	52
4.2.2.	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba.....	54
4.2.2.1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	54
4.2.2.2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	55
4.2.2.3.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1.	Kesimpulan	58
5.2.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	<i>Return On Asset (ROA)</i> pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)	3
Tabel 1. 2	<i>Return On Equity (ROE)</i> pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)	4
Tabel 1. 3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)	4
Tabel 1. 4	Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen).....	5
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2. 2	Kriteria Pemilihan Sampel.....	26
Tabel 2. 3	Populasi Penelitian	26
Tabel 2. 4	Operasional Variabel	32
Tabel 4. 1	Uji Normalitas	43
Tabel 4. 2	Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 3	Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 4	Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4. 5	Uji F	49
Tabel 4. 6	Uji t	50
Tabel 4. 7	Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk	35
Gambar 3. 2 Struktur Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk....	35
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk	39
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	41
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	63
LAMPIRAN 2 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	64
LAMPIRAN 3 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	65
LAMPIRAN 4 Perhitungan Pertumbuhan Laba	66
LAMPIRAN 5 DATA OLAH SPSS	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri rokok di Indonesia tumbuh dengan pesat, dari awalnya hanya berupa sebuah industri rumah tangga kini telah menjadi industri berskala besar nasional dan multinasional. Sejalan dengan hal itu dapat diketahui bahwa industri rokok memiliki peran penting dalam perekonomian negara sebagai penyumbang penerimaan negara melalui cukai. Berkembangnya industri rokok diikuti dengan berkembangnya penanaman tembakau yang diusahakan oleh petani dari berbagai daerah, hal ini turut berperan sebagai lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan perekonomian suatu daerah.

Perusahaan sub sektor rokok di Indonesia memiliki peranan yang penting bagi Indonesia, terlihat dari jumlah cukai tembakau pada tahun 2020 sebesar Rp. 179,83 triliun, dimana nilai tersebut meningkat 3,67% dari capaian tahun sebelumnya sehingga sub sektor rokok melalui cukai tembakau telah berkontribusi sebesar 96,74% dari total penerimaan cukai negara.

Perusahaan sub sektor rokok memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau *profit* pada setiap periodenya, laba memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang baik akan menarik perhatian para investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan, selain itu laba juga menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Namun bagi suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada setiap periodenya tidaklah mudah, banyak hambatan yang menghalangi, salah satunya persaingan antar pesaing menjadi

hambatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga suatu perusahaan perlu mengetahui kinerja perusahaan untuk dapat mengambil keputusan. Informasi mengenai pencapaian laba dan kinerja perusahaan tersaji pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan mengenai posisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *rasio return on asset, return on equity, dan net profit margin*.

Pertumbuhan laba ialah perbedaan diantara pendapatan yang direalisasi yang timbul akibat transaksi-transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Return on asset merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Tingkat *return on asset* yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan posisi atau keadaan yang baik pada suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Return on equity atau bisa disebut dengan hasil pengembalian ekuitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (ekuitas). *Return on equity* menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Net profit margin merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kuat posisi suatu perusahaan.

Berikut ini adalah rata-rata *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* yang terdapat pada perusahaan telekomunikasi periode 2016-2020:

Tabel 1. 1
Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Pertumbuhan Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	10,60	11,62	11,28	13,83	9,78	11,42
2	HMSP	30,02	29,37	29,05	26,96	112,21	45,52
3	WIIM	7,85	3,31	4,07	2,10	10,69	5,60
Jumlah		48,47	44,3	44,4	42,89	132,68	62,55
Rata-rata		16,16	14,77	14,80	14,30	44,23	20,85
Perkembangan		-	(8,60)	0,20	(3,38)	209,30	49,38

Sumber: Data diolah (lampiran 1), 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata *return on asset* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 44,23% dengan nilai perkembangan sebesar 209,30% rata-rata terendah

pada tahun 2019 sebesar 14,30% dengan penurunan nilai perkembangan sebesar 3,38%.

Tabel 1. 2
Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Pertumbuhan Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	16,87	18,38	17,27	21,36	13,07	17,39
2	HMSM	37,34	37,14	38,29	38,46	28,38	35,92
3	WIIM	10,72	4,15	5,09	2,65	14,55	7,43
Jumlah		64,93	59,67	60,65	62,47	56,00	60,74
Rata-rata		21,64	19,89	20,22	20,82	18,67	20,25
Perkembangan		-	(8,09)	1,66	2,97	(10,33)	(3,45)

Sumber: Data diolah (lampiran 2), 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata *return on equity* tertinggi pada tahun pada tahun 2016 sebesar 21,64%, rata-rata terendah pada tahun 2020 sebesar 18,67% dengan penurunan nilai perkembangan sebesar 10,33%.

Tabel 1. 3
Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Pertumbuhan Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	8,75	9,31	8,14	9,84	6,68	8,54
2	HMSM	13,37	12,79	12,68	12,94	9,28	12,21
3	WIIM	6,31	2,75	3,64	1,96	8,65	4,66
Jumlah		28,43	24,85	24,46	24,74	24,61	25,42
Rata-rata		9,48	8,28	8,15	8,25	8,20	8,47
Perkembangan		-	(12,66)	-1,57	1,23	(0,61)	(3,40)

Sumber: Data diolah (lampiran 3), 2021

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun

2016 sebesar 9,48%, rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar 8,15% dengan penurunan nilai perkembangan sebesar 1,57%.

Tabel 1. 4
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 (dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Pertumbuhan Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	GGRM	3,41	16,23	0,49	39,62	(29,71)	6,01
2	HMSP	23,15	(0,72)	6,85	1,35	(37,46)	(1,37)
3	WIIM	18,91	(61,81)	25,99	(46,57)	531,24	93,55
Jumlah		45,47	-46,30	33,33	-5,60	464,07	98,194
Rata-rata		15,16	(15,43)	11,11	(1,87)	154,69	32,73
Perkembangan			(201,78)	(172,00)	(116,83)	(8372,19)	1970,4

Sumber: Data diolah (lampiran 4), 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2020 sebesar 154,69% dengan nilai penurunan perkembangan 8372,19% dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2017 sebesar -15,43% dengan penurunan nilai perkembangan sebesar 201,78%.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hakim, Mohamad, 2021) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017- 2019) menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bionda & Mahdar, 2017) yang berjudul Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset*, dan

Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa GPM, ROE, NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. GPM, NPM, ROE, ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Panjaitan, 2018) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Menunjukkan bahwa Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil *current ratio, debt equity ratio, net profit margin*, dan *return on asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut dan menyusun masalah tersebut dalam suatu bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) *Return on asset* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *return on asset* sebesar 49,38%. Dan yang terendah pada tahun 2017 yaitu berkembang mengalami penurunan sebesar 8,6%.

- 2) *Return on equity* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *return on equity* sebesar -3,45%. Hal ini dapat berdampak pada penurunan pertumbuhan laba.
- 3) *Net profit margin* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *net profit margin* sebesar -3,40%. Hal ini dapat berdampak pada penurunan pertumbuhan laba.
- 4) Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan laba sebesar 1970,4%, dan perkembangan yang terendah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8372,19%.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan terkhususnya mengenai pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

- 2) Tujuan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan terkhususnya dalam manajemen keuangan yang secara langsung berkaitan dengan perubahan laba yang dihasilkan perusahaan melalui *return on asset, return on equity, net profit margin*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut (Nurdiansyah, 2019) manajemen merupakan suatu rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian dengan tujuan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditargetkan melalui pemmanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut (Wijayanto, 2012) manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai usaha-usaha dari para anggota suatu organisasi dan penggunaan dari berbagai sumber-sumber daya organisasi lainnya guna untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Nurdin, 2021) manajemen merupakan suatu proses yang yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan guna untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping fungsi operasional perusahaan lainnya seperti manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen

pemasaran. Manajemen keuangan pada dasarnya berbicara mengenai pengelolaan keuangan dari suatu perusahaan.

Pengertian keuangan menurut (Ridwan, S. Sundjaja dan Inge, 2002) keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya, artinya "Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dalam tranfer uang dimana diantara individu mauun antara bisnis dan pemerintah".

Menurut (Horne, J. C. V., dan Wachowichz, 2012) mendefinisikan "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keungandapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanan dan aktiva".

Sedangkan Menurut Sutrisno (2003) manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.(Mulyanti, 2017)

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, berupa cara untuk mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengalokasikan dana tersebut guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Hantono, 2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan dan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan yang sahamnya sudah tercatat dan diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan guna untuk menilai kinerja perusahaan yang sekaligus mencerminkan fundamental perusahaan.

Menurut (Wahyudiono, 2014) laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi utama suatu perusahaan. Annual report sebagian besar memuat berbagai informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Pada laporan keuangan itulah suatu perusahaan dapat mengkomunikasikan berbagai kegiatan proses produksi atau bisnisnya.

Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai suatu alat guna untuk mengkomunikasikan sebuah data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan, yang dapat memperlihatkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan menurut (Hery, 2015) ialah untuk menyediakan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya

secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum. Sedangkan tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk:

- 1) Untuk memberikan suatu informasi yang akurat dan terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan suatu informasi yang akurat dan terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba perusahaan.
- 4) Untuk memberikan informasi yang dibutuhkan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban, dan
- 5) Untuk mengungkapkan suatu informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Terdapat empat jenis laporan keuangan menurut (Darmawan, 2020), 4 (empat) jenis utama laporan keuangan adalah:

- 1) Neraca

Neraca atau pernyataan posisi keuangan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Terdiri atas asset, ekuitas, dan kewajiban.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi atau juga dikenal dengan laporan penghasilan adalah laporan keuangan yang digunakan untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan berkaitan dengan laba atau rugi bersih selama periode tertentu

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas digunakan untuk menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama satu periode tertentu.

4) Laporan ekuitas pemilik

Laporan ini menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari suatu data kuantitatif yang terdapat dalam neraca ataupun dalam laba rugi. Analisa rasio keuangan ini pada umumnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan di masa lalu, saat ini, dan berbagai kemungkinan di masa depan (Hantono, 2018).

Menurut (Kuswadi, 2006) analisis rasio merupakan suatu analisa rasio keuangan yang digunakan untuk membantu dan memudahkan dalam mengetahui hal-hal atau bidang-bidang apa saja yang sedang dialami perusahaan, sehingga dapat diambil suatu keputusan dan perbaikan-perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Harmono, 2014) analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam

suatu periode tertentu. Sehingga dengan melakukan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan oleh para investor.

2.1.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat 4 (empat) jenis rasio keuangan menurut (Hantono, 2018) yaitu sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

2) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memperoleh suatu laba dalam suatu periode tertentu.

3) Rasio leverage/solvabilitas

Rasio leverage merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menghitung leverage dalam suatu perusahaan.

4) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan dalam hal mengelola bisnisnya.

2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2014) memiliki manfaat yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan bermanfaat guna untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi dari suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen guna sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat disajikan sebagai alat untuk penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008, hal 304) dalam (Saragih, 2013).”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut (Sutrisno, 2002) dalam (Sangkala, 2016) rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan tertentu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba atau keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sehingga dengan analisis rasio profitabilitas dapat diketahui gambaran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan

Menurut (Fahmi, 2012) rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu manajemen perusahaan secara keseluruhan yang didasarkan pada besar kecilnya tingkat sebuah laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.10 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak terhadap setiap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjual. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ryanto (2010) dalam (Noordiatmoko, 2020)

Menurut (Kasmir, 2012) *net profit margin* merupakan suatu rasio keuangan yang biasanya dapat digunakan suatu perusahaan sebagai suatu ukuran dari keuntungan atau laba dengan membandingkan antara laba setelah pajak

dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan dalam suatu perusahaan. Rasio *net profit margin* menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut (Sutrisno, 2012) *net profit margin* merupakan suatu rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan suatu laba atau keuntungan dari setiap penjualannya pada periode tertentu. Dengan kata lain rasio *net profit margin* ini dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualannya

Net Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.11 Return On Equity

Menurut Ryanto (2010) dalam (Noordiatmoko, 2020) *Return on Equity* merupakan suatu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik merupakan besarnya jumlah aset bersih perusahaan. *Return on equity* atau *return on net worth* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para investor perusahaan. ROE dapat diketahui dengan menghitung laba setelah pajak dibagi modal sendiri. Menurut (Sartono, 2012) *return on equity* merupakan suatu rasio keuangan yang juga biasanya dapat digunakan sebagai suatu indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Rasio *return on equity* dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return on equity* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan rasio *return on equity* dapat diketahui sejauh mana suatu perusahaan dalam hal mengelola laba bersih setelah pajak yang dimiliki dengan dibandingkan modal sendiri.

Return On Equity dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.12 Return On Asset

Menurut Ryanto (2010) dalam (Noordiatmoko, 2020) Rasio *return on equity* biasa digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut (Kasmir, 2012) *rasio return on asset* merupakan suatu rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen dalam hal memperoleh suatu laba atau keuntungan dan manajerial efisiensi secara keseluruhan dalam suatu perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.

Menurut (Fahmi, 2013) *return on asset* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang telah diharapkan sebelumnya. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang telah ditanamkan atau ditetapkan.

Return On Assets dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.13 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dalam penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.14 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba (Yulistina et al., 2020) ialah perbedaan diantara pendapatan yang direalisasi yang timbul akibat transaksi-transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menggunakan seluruh *asset* guna untuk memperoleh laba setelah pajak. Tingginya tingkat rasio *return on asset* menunjukkan semakin baik posisi pemilik perusahaan (Sudana, 2011). Tingginya tingkat rasio *return on asset* maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan ini menunjukkan semakin efektif kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti, 2019) dimana rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada tingkat roe, maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba.

2.2.2 Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity diartikan sebagai suatu rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh pemilik bisnis atau perusahaan dari modal yang sudah dikeluarkan dan digunakan untuk berjalannya suatu bisnis atau perusahaan tersebut (Hantono, 2018). Semakin tinggi tingkat dari rasio *return on equity* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga dapat diartikan semakin tinggi ROE yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

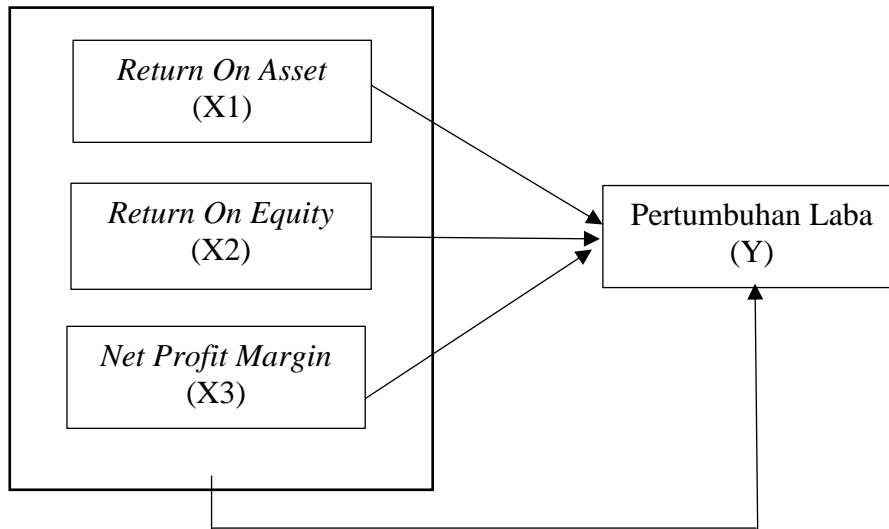
2.2.3 *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan suatu tingkat besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan dari suatu bisnis atau rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Hantono, 2018). Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djannah & Triyonowati, 2017) dimana berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* yang besar cenderung mempunyai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan penjualannya juga besar.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka pada penelitian ini maka kerangka pemikiran dari pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Handayani & Hakim, Mohamad, 2021) Jurnal	Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017- 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	(Bionda & Mahdar, 2017)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa GPM, ROE, NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. GPM, NPM, ROE, ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	(Panjaitan, 2018) Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil <i>current ratio, debt equity ratio, net profit margin, dan return on asset</i> memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	(Maharani, 2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA

	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	(Lestari & Sulastri, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Hasil penelitian bahwa ROA, ROE, NPM secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan kerangka pemikiran maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Diduga *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang di gunakan ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada (Syekh, 2011). Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dipergunakan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah metode yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep literatur-literatur yang erat hubungannya oleh objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data sugiyono (2010).

2.6.3 Populasi Dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan seorang peneliti dengan maksud untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
2	Emiten yang memiliki data lengkap periode 2016-2020	4
3	Emiten yang menghasilkan laba positif dalam laporan keuangan periode 2016-2020	3
Sampel penelitian		3

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berikut adalah data atau populasi perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 2. 3
Populasi Penelitian

No	Kode Emitan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

2.6.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengujian data setelah dilakukan pemilihan dan pengumpulan data suatu penelitian. Hasil dari pengolahan data ini nantinya akan digunakan untuk menjawab suatu masalah yang dirumuskan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan suatu bantuan berupa program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22.

2.6.5 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien secara simultan terhadap variabel terikat (Sunnyoto, 2011). Analisis regresi linear berganda dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$\text{Log} Y_{it} = \alpha + \beta_1 \log x_{1it} + \beta_2 \log x_{2it} + \beta_3 \log x_{3it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Pertumbuhan Laba
- X_1 : *Return On Asset* (ROA)
- X_2 : *Return On Equity* (ROE)
- X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)
- a : Konstanta
- β_1 : Koefisien *Return On Asset*
- β_2 : Koefisien *Return On Equity*
- β_3 : Koefisien *Net Profit Margin*
- I : *Unit Cross Section*
- t : Periode Waktu
- e : Koefisien Error

2.6.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan dalam analisis regresi berganda. Sebelum melakukan suatu pengujian hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011).

2.6.6.1. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2011) Uji normalitas adalah pengujian data variabel independen (x) dan data variabel dependen (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probability yang dihasilkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila sign hitung $> \alpha$, maka data berdistribusi normal.

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak berdistribusi secara normal

2.6.6.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sunyoto, 2011), uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*, apabila nilai VIF > 10 atau $< 0,10$ maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dalam model regresi.

2.6.6.3. Uji Heterokodastisitas

Uji ini dilakukan untuk menilai mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi atau pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya (Sunyoto, 2011). Untuk mendekteksi heterokodastisitas dapat dilakukan dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempitkan kemudian melebar atau sebaliknya melebar atau menyempit.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.6.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2011) uji ini merupakan keadaan saat terjadinya korelasi dari residual untuk suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya

yang disusun secara runtut waktu. Dari pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi sebagai berikut:)

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW diantara +2 atau $DW > +2$.

2.6.7 Pengujian Hipotesis

2.6.7.1. Uji F

Uji F ialah pengujian yang dilakukan guna untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya (Ghozali, 2005). Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Retrun On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Retrun On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin* terhadap variabel pertumbuhan laba.

Atau kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} , maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika F_{hitung} , maka H_0 ditolak H_a diterima

2.6.7.2. Uji t (Pengujian Secara parsial)

Menurut (Sugiyono, 2017), uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dan membandingkan antar t hitung dan t tabel.

Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Retrun On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Retrun On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Atau kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2.6.7.3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah angka yang menyatakan suatu kontribusi atau pun sumbangan yang diberi oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2014). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R koefisien determinasi adalah antar 0 sampai 1. Apabila nilai mendekati 0 berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2.7.Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

Tabel 2. 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (X1)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva secara keseluruhan.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang dibandingkan dengan penjualan bersih.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100}{\text{Pendapatan Bersih}}$	%	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba merupakan suatu prestasi pertumbuhan laba dari tahun ketahun.(Harahap, 2013)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT Gudang Garam Tbk

3.1.1. Sejarah

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Pada tahun 1958 Gudang Garam ditemukan adalah titik berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam yang bermula dari sebuah industri rumahan. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah SKL dan SKT. Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma.

Nilai-nilai tersebut merupakan paduan kami dalam tata laku dari kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas. Apa yang dicapai di Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting dari sang pendiri Surya Wonowidjojo. Beliau adalah seorang wirausahawan sejati

yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata para karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Surya Wonowidjojo meninggal dunia pada 28 agustus 1985 dengan meninggalkan kesan mendalam bukan hanya di mata karyawan, melainkan juga di hati masyarakat kediri dan sekitarnya. Lokasi pabrik dari perusahaan ini yaitu daerah semampir 11 tepat di jantung kota Kediri, Jawa Timur. Namun, perusahaan ini memiliki anak cabang di berbagai daerah, di jakarta lokasi pabrik ini berada di daerah Cempaka Putih, Jakarta Pusat. PT Gudang Garam Tbk mempromosikan produknya melalui iklan di televisi, radio, maupun koran. Selain itu promosi produk juga dilakukan lewat spanduk yang dipasang di berbagai tempat dan pemasangan billboard.

PT Gudang Garam Tbk dalam perjalanannya juga melakukan revitabilisasi terhadap *back bone brand* mereka seperti melakukan revitalisasi terhadap *tagline* produk-produk mereka. Misalnya merubah *tagline* gudang garam MERAH DARI “Buktikan Merahmu” menjadi “Nyalakan Merahmu” dan *tagline* Gudang Garam Internasional dari “Pria Punya Selera” menjadi “Bukan Hanya Petualangan”, Dalam melaksanakan promosi produknya PT Gudang Garam Tbk membuat event yang bertajuk “Gudang Garam *Inter Music Java Rockin Land*” yang diselenggarakan di beberapa kota besar. PT Gudang Garam Tbk mengangkat *genre rock* untuk menguatkan positioning produk Gudang Garam Internasional sebagai rokoknya para pria.

3.1.2. Visi dan Misi

3.1.2.1. Visi

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingann secara berkesinambungan.

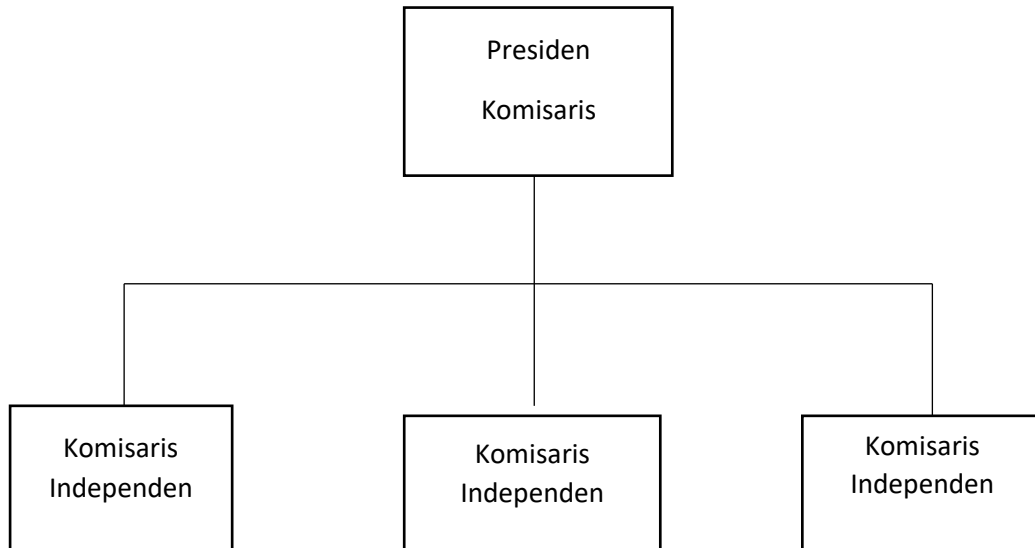
3.1.2.2. Misi

Catur drama yang merupakan misi perseroan:

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah parsyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha utama

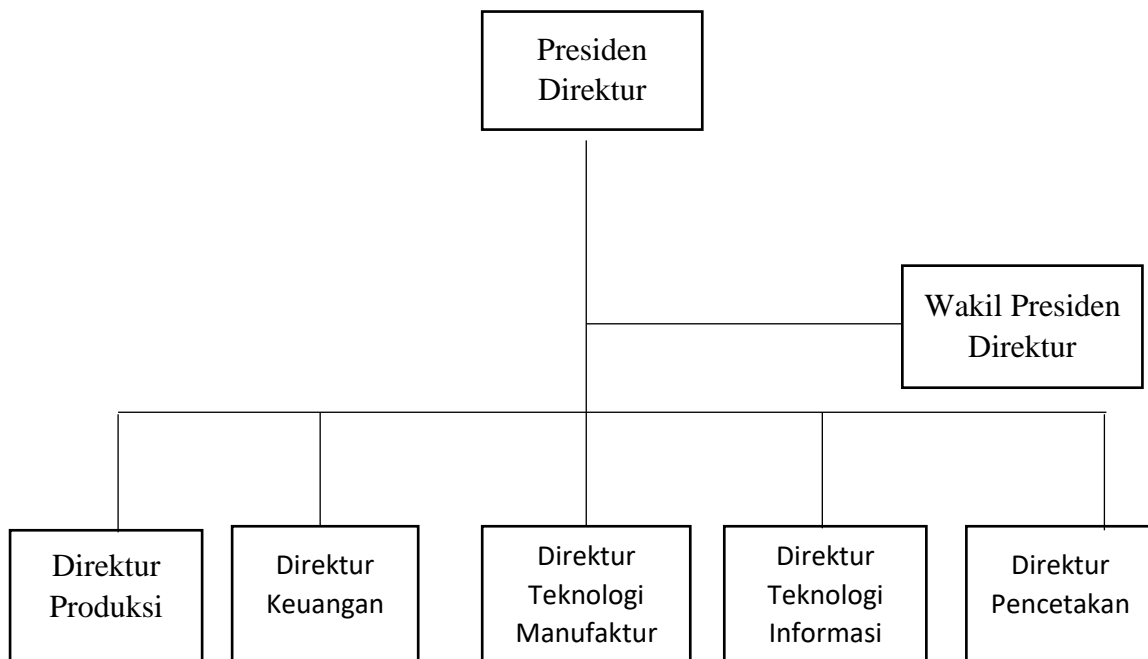
3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk



Sumber: Annual Report PT Gudang Garam Tbk

Gambar 3. 2
Struktur Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk



Sumber : Annual report PT Gudang Garam Tbk

Tugas dan tanggung jawab masing masing yang ada pada Struktur Organisasi Dewan Komisaris dan direksi PT Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut :

3.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggota-kan sedikitnya tiga orang dimana salah seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh rapat umum pemegang saham.

3.1.3.2. Dewan Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang, Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui Rapat Umum Pemegang Saham.

3.1.3.3. Komite Audit

Komite Audit adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai.

3.1.3.4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan agar Gudang Garam senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Tugas lainnya adalah memberi masukan kepada Direksi serta

Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal yang disebutkan tadi serta memberikan informasi yang dibutuhkan badan otoritas pasar modal dan para pemegang saham mengenai kinerja bisnis perusahaan. Informasi diberikan melalui publikasi laporan keuangan, pertemuan, serta paparan publik tahunan.

3.1.3.5. Karyawan

Salah satu keunikan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk dalam hal sumber daya manusia adalah kemampuan untuk menerapkan prinsip padat karya sekaligus prinsip pada modal secara bersama-sama. Di satu sisi untuk memproduksi rokok yang berkualitas tinggi, PT Gudang Garam Tbk dituntut untuk menggunakan mesin-mesin dan peralatan canggih yang membutuhkan banyak modal untuk pengadaanya. Namun di sisi lain perusahaan juga memiliki komitmen besar terhadap pemerdayaan sumber daya manusia. Hal ini terbukti dengan jumlah karyawan PT Gudang Garam Tbk yang mencapai lebih dari 41.000 karyawan yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan.

3.2. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

3.2.1. Sejarah

WISMILAK merupakan perusahaan rokok Indonesia yang didirikan pada tahun 1962 di Surabaya. Pada tahun 2012, Wismilak sukses melakukan penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat dan menjadi perusahaan publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang pada akhir tahun 2017 memiliki 5 fasilitas produksi, 4 sentra Logistik

Regional, 19 Area Distribusi, 2 Stock point dan 30 Agen yang tersebar diseluruh pulau besar di indonesia.

3.2.2. Visi dan Misi

3.2.2.1. Visi

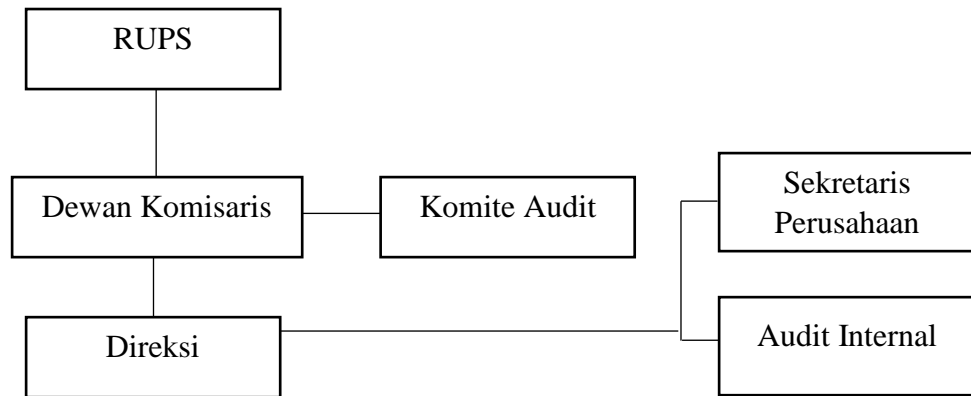
Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

3.2.2.2. Misi

- Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat).
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas

3.2.3. Struktur Organisasi

Gambar 3. 3
Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk



3.2.3.1 Komite Audit

Komite Audit merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana diamanatkan dalam POJK No.55/POJK.04/2015.

3.2.3.2 Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan merupakan unit kerja yang objektif dan independen, serta memberikan nilai tambah bagi perseroan. Unit Audit Internal mengaudit untuk menilai tingkat kepatuhan Perseroan terhadap sistem, prosedur, dan peraturan perundang-undangan.

3.3. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

3.3.1. Sejarah

Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1913 ketika seorang imigran asal cina Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio memulai usahanya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, rokok

putih dan tembakau. Dalam menjalankan usaha menjual tembakau Liem Seeng Tee melakukan peracikan sendiri, dimana tembakau produksinya tersebut diberi cita rasa tertentu yang sesuai dengan selera konsumen pada waktu itu. Tembakau tersebut dibuat dengan dilinting sehingga menjadi rokok. Usahanya ini ternyata mendapat tanggapan yang cukup baik dari konsumen, sehingga banyaknya permintaan dari konsumen dan akhirnya terus berkembang

3.3.2. Visi dan Misi

3.3.2.1. Visi

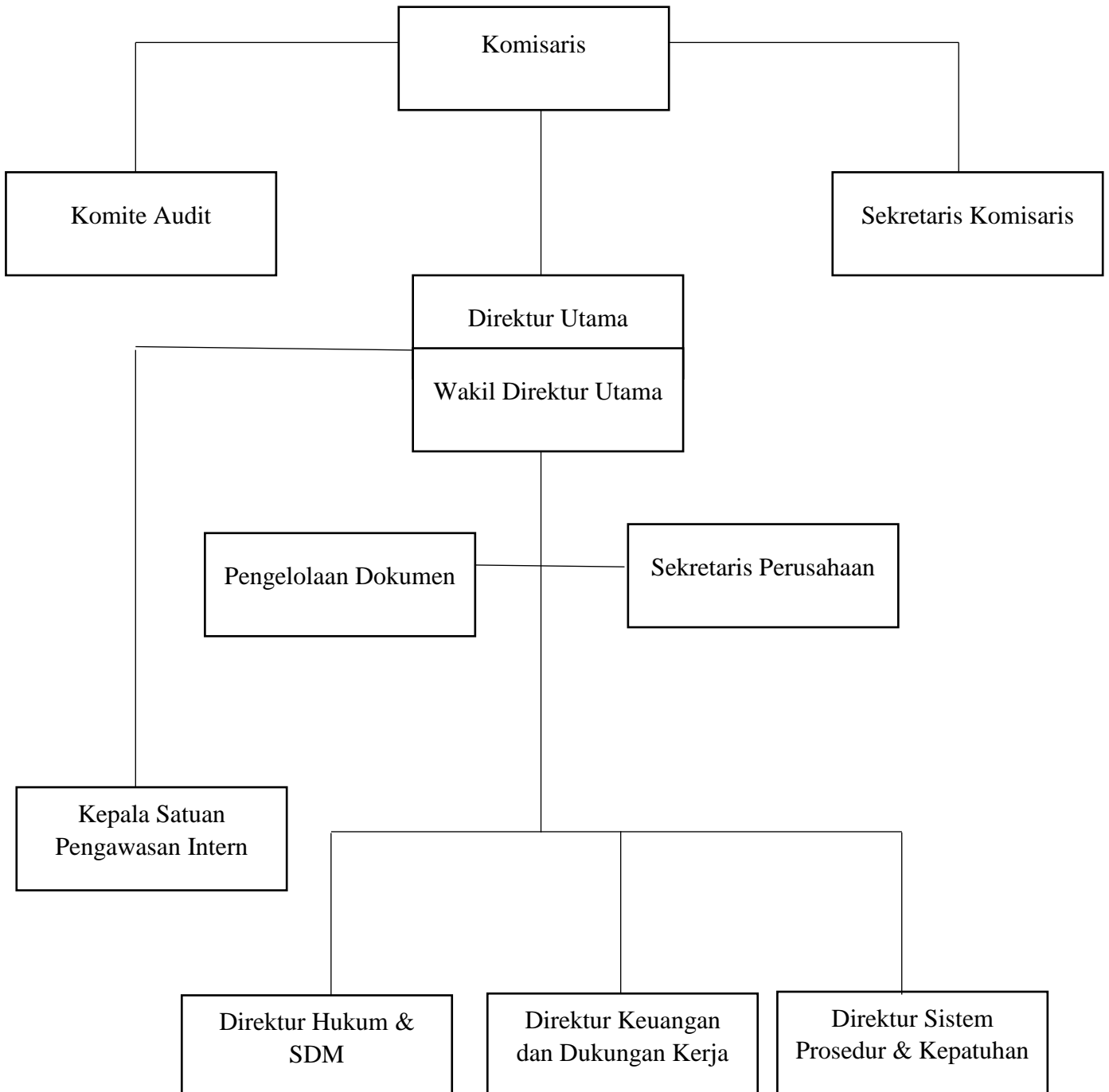
Visi kami, terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga ”Tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

3.3.2.2. Misi

Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

3.3.3. Struktur Organisasi

Gambar 3. 4
Struktur Organisasi PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada sub sektor rokok periode 2016-2020, dimana pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), *net profit margin* (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba (Y).

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat mengetahui adanya persamaan, maka harus memenuhi syarat statistik, dengan itu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

Tabel 4. 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84693835
	Absolute	.256
Most Extreme Differences	Positive	.256
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standarisasi, berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal sebesar 0,280 > 0,05.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sunyoto, 2011), uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation*

factor (VIF) atau *tolerance*, apabila nilai VIF > 10 atau < 0,10 maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

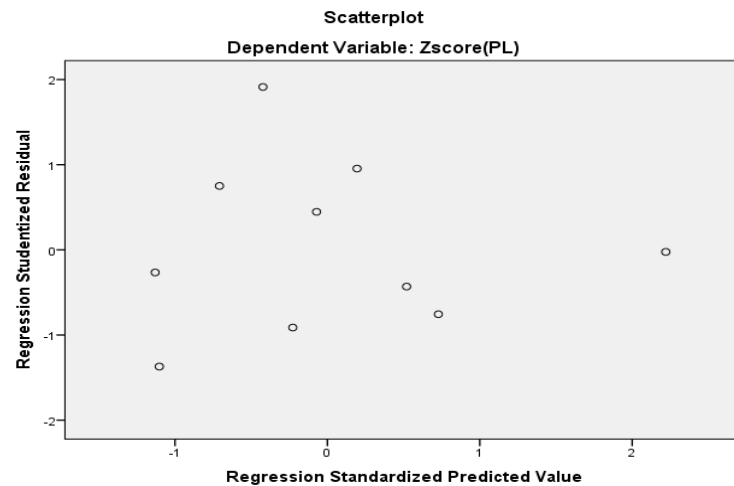
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore(ROA)	.971	1.030
Zscore(ROE)	.839	1.192
Zscore(NPM)	.844	1.185

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari hasil pengujian diketahui bahwa untuk semua variabel dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen (*return on asset, return on equity, net profit margin*) dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menilai mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi atau pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya(Sunyoto, 2011). Untuk mendekteksi heterokodastisitas dapat dilakukan dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempitkan kemudian melebar atau sebaliknya melebar atau menyempit.



Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model layak untuk variabel return on asset, return on equity, dan net profit margin.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2011) uji ini merupakan keadaan saat terjadinya korelasi dari residual untuk suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya yang disusun secara runtut waktu. Dari pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi sebagai berikut:)

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

3) Terjadi autokorelasi negative jika DW diantara +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.087	.95547532	.641

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui nilai $(-2 < DW < +2)$ atau $-2 < 0,641 < +2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien secara simultan terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011). Analisis regresi linear berganda dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Tabel 4. 4
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.556E-017	.271		.000	1.000
1 Zscore(ROA)	-.048	.285	-.048	-.168	.870
Zscore(ROE)	.326	.307	.326	1.062	.311
Zscore(NPM)	.324	.306	.324	1.059	.313

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil analisis regresi berganda dengan data panel pada tabel 4.4 diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,48$, $X_2 = 0,326$, $X_3 = 0,324$ konstanta sebesar 8.556 sehingga model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang diperoleh:

$$Y = 0,000 - 0,48X_1 + 0,326X_2 + 0,324X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,000 memberikan arti bahwa apabila *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* diasumsikan = 0, maka Pertumbuhan Laba secara konstanta bernilai sebesar 0,000.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar -0,48 memberikan arti bahwa apabila *Return On Asset* berpengaruh 1% atau 1 satuan secara negatif akan mengalami penurunan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar -0,48.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* sebesar 0,326 memberikan arti bahwa apabila *Return On Equity* berpengaruh 1% atau 1 satuan secara

positif akan mengalami peningkatan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,326.

4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,324 memberikan arti bahwa apabila *Net Profit Margin* berpengaruh 1% atau 1 satuan secara positif akan mengalami peningkatan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar - 0,155.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ialah pengujian yang dilakukan guna untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya (Ghozali, 2005). Uji f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Retrun On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Retrun On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Atau kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} , maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika F_{hitung} , maka H_0 ditolak H_a diterima

Tabel 4. 5
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.003	3	2.334	7.014	.022 ^b
Residual	1.997	11	.333		
Total	9.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 7.014 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 11, didapat F_{tabel} sebesar 3,59 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,014 > 3,59$) yang artinya terdapat pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.1.3.2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2017), uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dan membandingkan antar t hitung dan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Maka $t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05, df = 11)$ diperoleh sebesar 2,200. Berdasarkan hasil regresi output coefficients dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.556E-017	.271		.000	1.000
1 Zscore(ROA)	-.048	.285	-.048	-.168	.870
Zscore(ROE)	.326	.307	.326	1.062	.311
Zscore(NPM)	.324	.306	.324	1.059	.313

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Return On Asset* sebesar -0,168, *Return On Equity* sebesar 1,062, *Net Profit Margin* sebesar 1,059, pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Return On Asset* sebesar -0,168 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,870 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar 1,062 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,311 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* sebesar 1,059 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,313 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah angka yang menyatakan suatu kontribusi atau pun sumbangan yang diberi oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2014). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R koefisien determinasi adalah antar 0 sampai 1. Apabila nilai mendekati 0 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.087	.95547532	.641

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,283 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Laba sebesar $(0,087 \times 100 = 8,7\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 8,7\% = 91,3\%)$ di pengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil *Adjusted R Square* maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berdasarkan uji t (secara parsial) dari ketiga variabel independen tersebut tidak ada yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Diantaranya penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial.

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*

Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 7.014 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 11, didapat F_{tabel} sebesar 3,59 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,014 > 3,59$) yang artinya terdapat pengaruh antara *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari koefisien Determinasi adalah sebesar 0,087 atau 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*) mempengaruhi variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 8,7% sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan GPM, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017) dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Dimana

dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa secara simultan GPM, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*

Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

4.2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba, nilai t_{hitung} *Return On Asset* sebesar -0,168 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,870 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Walaupun jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi, tetapi perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva tersebut secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017) dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Dimana berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Mohamad, 2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.2.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba, nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar -1,062 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,311 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal ini mengindikasikan bahwa sifat dan poal investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidaklah tepat sehingga dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan tidak digunakan secara efisien yang menyebabkan laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor rokok yang memiliki rasio *return on equity* yang tinggi tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga dapat diartikan semakin tinggi ROE yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Mohamad, 2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba, Nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* sebesar 1,059 dan t_{tabel} sebesar 2,200 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf sebesar 0,05 maka $0,313 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Meskipun perusahaan memiliki jumlah aktiva yang tinggi, tetapi perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva tersebut secara maksimal sehingga pendapatan bersih yang dihasilkan belum maksimal. Dan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bersih yang tinggi tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Mohamad, 2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,014 > 3,59$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,087 atau 8,7% yang artinya *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial *Return On Asset* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), *Net Profit Margin* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Sub Sektor Rokok diharapkan dapat terus menjaga kinerja keuangannya, dalam hal pengelolaan asset, modal, dan laba bersih perusahaan. Sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel dependen dengan variabel independen yang memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 8,7% yang menunjukkan bahwa pengaruhnya kurang kuat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Bagi peneliti selanjutnya variabel lainnya seperti rasio likuiditas, selain itu dapat juga memperbanyak sampel penelitian dan periode penelitian agar menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multifariate Dengan Program SPSS Edisi Ke 3*. Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, F., & Hakim, Mohamad, D. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). 88–97.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Rajagrafindo (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Harmono. (2014). *Scorecard, Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced*. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., dan Wachowichz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-5*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Maharani, A. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1).
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nurdiansyah, H. R. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Nurdin. (2021). *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi 5.0*. CV Insan Cendekian Mandiri.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Ridwan, S. Sundjaja dan Inge, B. (2002). *Manajemen Keuangan Satu* (Keempat). Prenhallindo.
- Sangkala, H. A. A. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony BAKERY Pare-Pare*. July, 1–23.
- Saragih, F. (2013). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 57–68.
- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi* (pertama). CAPS.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.

- Syekh, S. (2011). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. GP Press.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Andriansyah (ed.)). Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widiyanti, M. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45*. 7(3), 545–554.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulistina, Y., Silvia, D., & Miftahul, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dampaknya Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Logam Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 1.

LAMPIRAN 1
Perhitungan Return On Asset

Return On Asset

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset
GGRM	2016	6.672.682	62.951.634	10,60
	2017	7.755.347	66.759.930	11,62
	2018	7.793.068	69.097.219	11,28
	2019	10.880.704	78.647.274	13,83
	2020	7.647.729	78.191.409	9,78

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset
HMSP	2016	12.762.229	42.508.277	30,02
	2017	12.670.534	43.141.063	29,37
	2018	13.538.418	46.602.420	29,05
	2019	13.721.513	50.902.806	26,96
	2020	8.581.378	7.647.729	112,21

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset
WIIM	2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	7,85
	2017	40.589.790.851	122.571.209.3041	3,31
	2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	4,07
	2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	2,10
	2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	10,69

LAMPIRAN 2
Perhitungan *Return On Equity*

Return On Equity

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	<i>Return On Equity</i>
GGRM	2016	6.672.682	39.564.228	16,87
	2017	7.755.347	42.187.664	18,38
	2018	7.793.068	45.133.285	17,27
	2019	10.880.704	50.930.758	21,36
	2020	7.647729	58.522.468	13,07

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	<i>Return On Equity</i>
HMSP	2016	12.762.229	34.175.014	37,34
	2017	12.670.534	34.112.985	37,14
	2018	13.538.418	35.358.253	38,29
	2019	13.721.513	35.679.730	38,46
	2020	8.581.378	30.241.426	28,38

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	<i>Return On Equity</i>
WIIM	2016	106.290.306.868	991.093.391.804	10,72
	2017	40.589.790.851	978.091.361.111	4,15
	2018	51.142.850.919	1.005.236.802.665	5,09
	2019	27.328.091.481	1.033.170.577.477	2,65
	2020	172.506.562.986	1.185.851.841.509	14,55

LAMPIRAN 3
Perhitungan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
GGRM	2016	6.672.682	76.274.147	8,75
	2017	7.755.347	83.305.925	9,31
	2018	7.793.068	95.707.663	8,14
	2019	10.880.704	110.523.819	9,84
	2020	7.647729	114.477.311	6,68

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
HMSP	2016	12.762.229	95.466.657	13,37
	2017	12.670.534	99.091.484	12,79
	2018	13.538.418	106.741.891	12,68
	2019	13.721.513	106.055.176	12,94
	2020	8.581.378	92.425.210	9,28

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
WIIM	2016	106.290.306.868	1.685.795.530.617	6,31
	2017	40.589.790.851	1.476.427.090.781	2,75
	2018	51.142.850.919	1.405.384.153.405	3,64
	2019	27.328.091.481	1.393.574.099.760	1,96
	2020	172.506.562.986	1.994.066.771.177	8,65

LAMPIRAN 4
Perhitungan Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun_t	Laba Bersih Tahun_{t-1}	Pertumbuhan Laba
GGRM	2016	6.672.682	6.452.834	3,41
	2017	7.755.347	6.672.682	16,23
	2018	7.793.068	7.755.347	0,49
	2019	10.880.704	7.793.068	39,62
	2020	7.647729	10.880.704	-29,71

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun_t	Laba Bersih Tahun_{t-1}	Pertumbuhan Laba
HMSP	2016	12.762.229	10.363.308	23,15
	2017	12.670.534	12.762.229	-0,72
	2018	13.538.418	12.670.534	6,85
	2019	13.721.513	13.538.418	1,35
	2020	8.581.378	13.721.513	-37,46

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun_t	Laba Bersih Tahun_{t-1}	Pertumbuhan Laba
WIIM	2016	106.290.306.868	131.081.111.587	-18,91
	2017	40.589.790.851	106.290.306.868	-61,81
	2018	51.142.850.919	40.589.790.851	25,10
	2019	27.328.091.481	51.142.850.919	-46,57
	2020	172.506.562.986	27.328.091.481	531,24

**LAMPIRAN 5
DATA OLAH SPSS**

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84693835
	Absolute	.256
Most Extreme Differences	Positive	.256
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.556E-017	.271		.000	1.000		
1 Zscore(ROA)	-.048	.285	-.048	-.168	.870	.971	1.030
Zscore(ROE)	.326	.307	.326	1.062	.311	.839	1.192
Zscore(NPM)	.324	.306	.324	1.059	.313	.844	1.185

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.087	.95547532	.641

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.003	3	2.334	7.014	.022 ^b
	Residual	1.997	11	.333		
	Total	9.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ROA), Zscore(ROE)

